

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Martapura, SMA Negeri 2 Martapura, dan SMK Negeri 1 Martapura**

##### **1. SMA Negeri 1 Martapura**

Lokasi dan objek penelitian terletak di SMA Negeri 1 Martapura salah satu sekolah yang berada di kabupaten Banjar, termasuk sekolah yang sudah lama berdiri yaitu 41 tahun yang lalu, memiliki areal lahan yang cukup luas areal lebih kurang 7000 m<sup>2</sup>. Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 1 Martapura telah terjadi 8 kali pergantian Kepala Sekolah. Untuk menjalankan semua program sekolah, SMA Negeri 1 Martapura didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik sebanyak 60 orang; 39 orang PNS, 21 orang non PNS (GTT). Latar belakang pendidikan, S-1 sebanyak 53 orang, dan S-2 sebanyak 7 orang. Dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu 4 wakil kepala sekolah, Tenaga kependidikan sebanyak 25 orang; 3 orang PNS dan 22 orang non PNS terdiri dari tenaga administrasi sekolah, pustakawan, teknisi, laboran dan pakarya. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 875 peserta didik termasuk di dalamnya 4 orang peserta didik berkebutuhan khusus dan memiliki 26 rombongan belajar.

##### **2. SMA Negeri 2 Martapura**

SMA Negeri 2 Martapura adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2009, dan mulai memiliki gedung sekolah sendiri pada tahun 2010. Letak sekolah ini

cukup strategis berada di lingkungan perkampungan dan persekolahan, tepatnya jalan SMPN 3 Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 2 telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Martapura ini cukup banyak yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 720 orang termasuk di dalamnya ada 12 orang peserta didik berkebutuhan khusus dan memiliki 21 buah rombongan belajar. Sedangkan jumlah tenaga pendidik PNS berjumlah 26 orang dan non PNS 18 orang, tenaga kependidikan PNS sebanyak 4 orang dan non PNS sebanyak 8 orang.

### **3. SMK Negeri 1 Martapura**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura adalah eks Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura yang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMK Negeri 1 Martapura berdiri sudah cukup lama yaitu 56 tahun yang lalu, sekolah ini sebelumnya pernah beberapa kali berganti alamat atau gedung sekolah, berganti nama sekolah hingga beberapa kali berganti kepala sekolah. Alamat SMK Negeri 1 Martapura sekarang ini di jalan pendidikan sungai kacang Martapura. SMKN 1 Martapura memiliki tenaga pendidik PNS sebanyak 49 orang, non PNS sebanyak 50 orang, tenaga kependidikan PNS sebanyak 2 orang dan non PNS sebanyak 31 orang. Jumlah peserta didik di SMK ini sangat banyak yaitu kelas X 659 orang, kelas XI 555 orang, dan kelas XII sebanyak 572 orang sehingga total jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Martapura sebanyak

1786 orang termasuk di dalamnya 28 orang peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun kompetensi keahlian yang dilaksanakan ada 8 jenis yaitu (1) Teknik computer dan jaringan, multi, (2) Multi Media, (3) Farmasi, (4) Tata Busana, (5) Akuntansi, (6) Adm. Perkantoran, (7) Pemasaran, (8) Tata Boga.

## **B. Pendekatan & Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif secara khusus mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berciri sebagai berikut :

- (a) Membutuhkan lingkungan yang alami (b) mengkaji kejadian yang diungkap, (c) memfokuskan pada analisis luas terhadap fenomena atau konteks keseluruhan, (d) membutuhkan eksplorasi alasan perilaku dan cara mengungkap perilaku itu, (e) memerlukan eksplorasi, penjelasan, deskripsi dan ilustrasi, (f) tidak memiliki latar global atau hanya memiliki ukuran sampel yang kecil.<sup>1</sup>

Teori yang digunakan masih berkembang sesuai dengan keadaan dilapangan, sedangkan sifat teori adalah bersifat holistik, jumlah teori lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin memahami secara mendalam manajemen pendidikan inklusif yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banjar mengapa

---

<sup>1</sup> Clifford J. Drew, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Indeks, 2017) h. 262

perilaku itu terjadi dan bagaimana terjadi. beberapa pendekatan terhadap penelitian kualitatif tidak hanya meliputi interpretasi dan persepsi partisipan, tetapi juga peneliti, karena peneliti memiliki kontak langsung dengan partisipan<sup>2</sup> Jadi dalam menyusun instrumen atau menyusun panduan wawancara, dan peneliti mendapatkan dari hasil studi pendahuluan di lapangan, dan harapan peneliti, bahwa peneliti akan melakukan *Grounded Reseacrh*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan manajemen pendidikan inklusif secara rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek sasaran manajemen pendidikan inklusif yang terdapat pada 3 buah sekolah di kabupaten Banjar, yaitu SMA Negeri 1 Martapura, SMA Negeri 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura. Ketiga tempat tersebut dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (2010: 138)

---

<sup>2</sup> Clifford J. Drew, dkk, *Penelitian ...*, h. 264.

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusif di SMA Negeri 1 Martapura dan SMA Negeri 2 Martapura, dan SMK Negeri 1 Martapura dengan intepretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses pendidikan inklusif berlangsung di tiga tempat tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dipilihnya SMA N 1 Martapura dan SMA N 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura sebagai tempat penelitian adalah karena ketiga sekolah ini keberadaannya sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif cukup berkembang dibandingkan di sekolah-sekolah pendidikan menengah lainnya di kabupaten Banjar, hal ini dapat diketahui melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu SMA Negeri 2 Martapura sebagai sekolah piloting pendidikan inklusif, SMK Negeri 1 Martapura sebagai pelopor sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mandiri, dan SMA Negeri 1 Martapura sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mandiri terbaru. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama 6 bulan yaitu di mulai dari bulan April sampai dengan September

---

<sup>3</sup> Moleong Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). h.138.

2019. Alasan memilih waktu tersebut adalah menyesuaikan dengan waktu yang tersedia bagi peneliti dan responden. Adapun waktu persiapan penyusunan proposal, pada bulan Januari 2019 penyusunan instrumen dilaksanakan pada bulan Maret 2019, pengumpulan data pada bulan April, analisis data pada bulan September dan pembahasan pelaporan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2019.

#### **D. Data & Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Dengan perannya sebagai pengumpul data penelitian, maka peneliti sebagai instrumen melakukan “Validasi” terkait kesiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai objek yang diteliti, yaitu manajemen Pendidikan inklusif yaitu SMA N 1 Martapura dan SMA N 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura. Sedangkan berbagai bentuk alat-alat bantu serta dokumen-dokumen lainnya akan digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan

pendukung dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Sumber data di dalam penelitian ini adalah terdiri sumber data utama yaitu kepala sekolah selaku pengelola manajemen pendidikan inklusif, kemudian sumber data penunjang sebagai penunjang yang digunakan untuk triangulasi data yaitu peserta didik berkebutuhan khusus, koordinator inklusif, guru pembimbing khusus, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, guru bimbingan dan konseling dan salah satu tata usaha sekolah.

Di samping itu peneliti juga mengadakan wawancara kepada ketua forum komunikasi pendidikan inklusif di kabupaten Banjar dan seorang ahli di bidang pendidikan inklusif yaitu salah satu Widyaiswara dari Pusat Pengembangan Pemberdayaan pendidikan dan Tenaga kependidikan Pendidikan Luar Biasa di Bandung Jawa Barat. Mereka semua merupakan sumber data primer yang menjadi responden dalam penelitian ini dan sebagai sumber informasi langsung tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusif di SMA N 1 Martapura SMA N 2 Martapura dan SMK N 1 Martapura.

Data pendukung yang dapat melengkapi dan mendukung data utama di atas didapat dari buku-buku tentang pendidikan inklusif, majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, jurnal pendidikan dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan

melalui wawancara langsung. Data pendukung juga diperoleh dari dokumen-dokumen selama penyelenggaraan pendidikan inklusif seperti, surat keputusan penyelenggara pendidikan inklusif, laporan kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif, sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, identifikasi dan asesmen pengklasifikasian peserta didik berkebutuhan khusus, dokumen KTSP dan data lainnya yang akan ditemukan pada saat observasi di lapangan .

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan memberikan data kepada pengumpul data<sup>4</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi, wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui manajemen pendidikan inklusif dari responden yang lebih mendalam, jadi “ dengan wawancara , maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 308.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi”.<sup>5</sup> Menurut Sugiyono Teknik wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>6</sup>

Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara secara garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Garis-garis besar permasalahan tersebut merupakan penjabaran fokus-fokus penelitian manajemen Pendidikan inklusif di tiga lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Martapura, SMA Negeri 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura.

Adapun garis-garis besar aspek-aspek yang akan diteliti sesuai dengan ruang lingkup pendidikan inklusif yaitu sebagai berikut:

## **1. Profil pengelolaan kurikulum Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI)**

### **a. Perencanaan kurikulum**

- 1) Mensosialisasikan kurikulum adaptif, merencanakan kegiatan Bimtek bagi guru, kegiatan In House Training.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 318.

<sup>6</sup> \_\_\_\_\_. h. 320.

- 2) Menyusun kurikulum dan memasukan unsur-unsur model kurikulum adaptif odel eskalasi,model duplikasi,model modifikasi, model substitusi, model omisi
  - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Menggunakan model kurikulum adaptif pada kompetensi inti, dasar, indikator RPP
  - 4) Penilaian hasil belajar mengacu pada model pengembangan kurikulum
- b. Pengorganisasian kurikulum
- 1) Melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, mata pelajaran, guru bk
  - 2) Panitia pengembang kurikulum memiliki uraian tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya
- c. Pelaksanaan kurikulum
- 1) Pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif
    - a) Proses pembelajaran mengakomodasi kebutuhan peserta didik
    - b) Guru memahami karakteristik peserta didik, menerapkan PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
    - c) Pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan PDBK
  - 2) Penyesuaian penilaian dalam setting Pendidikan Inklusif

- a) Penilaian mengacu pada kurikulum yang ditetapkan satuan pendidikan bagi peserta didik yang bersangkutan
  - b) Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bagi PDBK
  - 3) Pengembangan program BK bagi PDBK menemukan konsep diri, memfasilitasi penyesuaian diri hambatannya/gangguannya, Konseling terhadap keluarga PDBK
- d. Pengevaluasian kurikulum
- 1) Pengembangan perencanaan pembinaan akademik berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian seting pendidikan inklusif sebagai hasil evaluasi
  - 2) Pengembangan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan PDBK, mengontrol dan mengkoordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran

## **2. Profil Pengelolaan Peserta Didik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif**

- a. Perencanaan peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru
- b. pengorganisasian peserta didik
- c. Pelaksanaan peserta didik
  - 1) Penempatan peserta didik di kelas  
Penempatan PDBK di dalam kelas (duduk di bagian kursi depan kelas, mudah akses keluar ruangan) memasukan PDBK dalam satu kelas

regular (minimal 1 ruang kelas 1 PDBK dan jumlah PDBK dalam satu kelas)

2) Penentuan klasifikasi PDBK (identifikasi dan asesmen)

d. Pengevaluasian peserta didik SPPI SMA Negeri 1 Martapura

### **3. Profil Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif**

a. Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan

Guru pembimbing khusus (GPK), Perencanaan GPK dalam penanganan PDBK, perencanaan Koordinator inklusif dalam penanganan GPK

b. Pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan

Pengadaan guru pembimbing khusus Peningkatan kompetensi pendidik mengenai pendidikan inklusif melalui kegiatan seminar, *workshop*, sosialisasi)

c. Pelaksanaan pendidik dan tenaga kependidikan

Guru melakukan modifikasi bahan ajar untuk PDBK, koodinator inklusif bertugas merencanakan peserta didik, melaksanakan, mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan pendidikan inklusif, guru pembimbing khusus bertugas menyusun, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi program, memberikan bantuan profesional

d. Pengevaluasian pendidik dan tenaga kependidikan

Evaluasi terhadap tugas pokok guru mata pelajaran, evaluasi terhadap tugas pokok guru BK, evalausi terhadap tugas guru pendamping khusus.

#### **4. Profil Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif**

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Menyusun perencanaan sarana prasarana, menyusun daftar kebutuhan termasuk untuk kebutuhan PDBK

b. Pengorganisasian sarana dan prasarana

Memiliki tim pengelolaan sarana prasarana, memiliki uraian tugas pelaksana pengelola sarana prasarana

c. Pelaksanaan sarana dan prasarana

1) Pengadaan sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran PDBK

2) Sarana prasarana bersifat aksesibel bagi semua peserta didik khususnya peserta didik yang memiliki hambatan penglihatan, fisik dan fungsi gerak seperti :

3) Ruang kelas memberikan ruang gerak untuk semua anak, Ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bimbingan dan konseling aksesibel bagi pengguna kursi roda

d. Pengevaluasian sarana dan prasarana

Memiliki instrumen kepengawasan sarana prasarana, dan instrumen evaluasi sarana prasarana

#### **5. Profil Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

a. Perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat

Kerjasama dengan pusat sumber, tenaga ahli (dokter, psikolog, terapis), komite sekolah, orang tua PDBK, Forum Komunikasi Pendidikan Inklusif, LPTK/ perguruan tinggi.

b. Pengorganisasian hubungan sekolah dengan masyarakat

Memiliki petugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan uraian tugas pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

c. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat

Sosialisasi dan pendampingan kepada guru dan orang tua, layanan konsultasi sekolah dengan orang tua PDBK, menjalin kerja sama dengan guru SLB seperti melakukan identifikasi dan asesmen dan menjalin kerjasama dengan SLB, perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga rehabilitasi, rumah sakit, dan klinik terapi.

d. Pengevaluasian hubungan sekolah dengan masyarakat

Memiliki instrumen evaluasi hubungan dengan masyarakat, hasil evaluasi kegiatan-kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat seperti SLB, tenaga ahli, dan komite sekolah.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dokumen, dokumen yang digunakan berbentuk tulisan dan gambar merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, atau rekaman data pelaksanaan Pendidikan inklusif yang ada di SMA Negeri 1 Martapura, SMA Negeri 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara, menurut Bogdan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used*

*broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief”<sup>7</sup>*

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi atau pengalaman dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Adapun dokumen yang akan digali dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan inklusif yang terdiri dari lima komponen pengelolaan, pengelolaan kurikulum, pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan hubungan masyarakat.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menurut Bogdan *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them”*.<sup>8</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami.

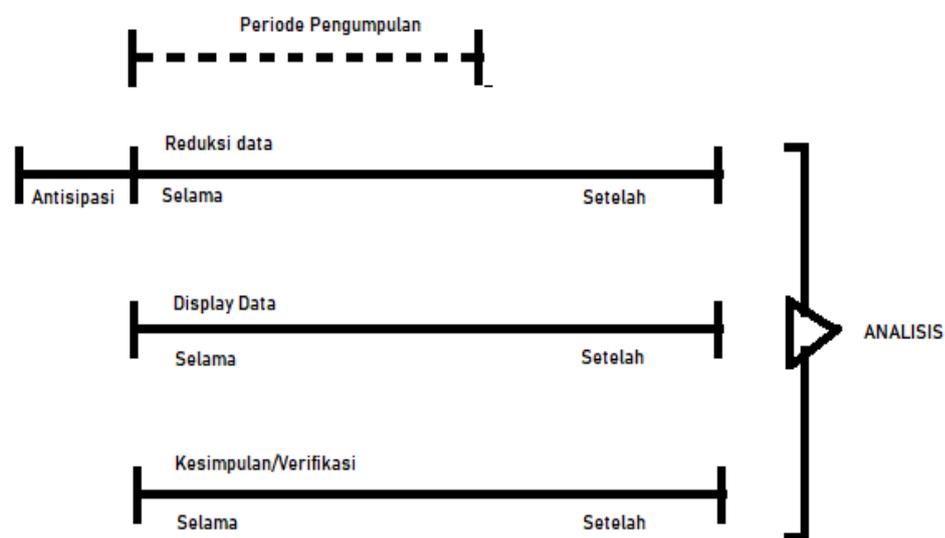
Menurut Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

---

<sup>7</sup> Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education*, (New York: Pearson Education, 2006), h. 8.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 336.

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, sedangkan analisis data selama di lapangan merupakan analisis seluruh data dari hasil wawancara. Adapun model analisis data yang digunakan adalah *model Mile and Huberman*, dengan langkah-langkah sebagai berikut



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

Sesuai dengan gambar di atas langkah-langkah yang dilakukan adalah

1. Membaca dengan teliti catatan lapangan dari hasil wawancara terhadap semua partisipan. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat perekam suara atau *voice recorder* untuk memudahkan dalam mengingat semua hasil wawancara, dan semua rekaman suara tersebut disalin ke dalam tulisan secara rinci dan apa adanya.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h.336.

## 2. Reduksi Data

Memberikan kode pada setiap jawaban partisipan sesuai dengan fokus masalah, lokasi penelitian dan jabatan partisipan, kemudian memilah-milah pada hal yang pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam melakukan reduksi data ini dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu mencari adanya temuan dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan inklusif pada tiga lokasi penelitian.

## 3. Data Display

Setelah data direduksi langkah selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian data, penyajian data dituangkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data berpatokan pada fokus penelitian yang terdiri dari lima fokus pada tiga lokasi penelitian. Masing-masing fokus penelitian telah dijabarkan sesuai dengan teori dan konsep manajemen pendidikan inklusif sehingga pembahasan fokus penelitian terarah sesuai teori dan pendapat ahli. Kemudian temuan-temuan yang didapat pada saat reduksi data dihubungkan dengan teori-teori yang mendukung pada bab 2.

## 4. Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya, menjawab semua rumusan masalah atau fokus penelitian.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah “triangulasi, teknik ini melakukan pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain”.<sup>10</sup> Hal yang dapat dilakukan adalah “(1) membandingkan data prngamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang katanya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.<sup>11</sup>

Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk dari Patton (1987:329), adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Beberapa sumber data yang diperoleh bersumber dari pelaksana Pendidikan inklusif yang ada di SMA Negeri 1 Martapura, SMA Negeri 2 Martapura dan SMK Negeri 1 Martapura, yaitu wakil-wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sebagai salah satu sasaran dalam pendidikan inklusif. Di samping itu sebagai sumber data di luar lingkungan sekolah lokasi penelitian adalah seorang ahli di bidang pendidikan inklusif widyaiswara ahli utama dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) PLB.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 330.

<sup>11</sup> \_\_\_\_\_ . h 331.

Dalam mendapatkan data terhadap semua partisipan yang terlibat dalam sumber data pendukung ini digunakan teknik wawancara dan wawancara mendalam (*depth interview*).